



Motivasi dari Orang Tua

■ Kuswanto Incar Banyak Medali di Peparnas 2024

Kuswanto, paralimpian cabang olahraga (cabor) atletik nomor lari asal Kota Yogyakarta sedang fokus mempersiapkan diri untuk ajang Pekan Paralimpik Nasional (Peparnas) ke-17 di Aceh-Sumatera Utara 2024 mendatang.

Tiga medali emas yang diperolehnya berasal dari nomor Lari 100 meter Disabilitas Netra TP 1/2 Putra, Lari 200 meter Disabilitas Netra TP 1/2 Putra, dan Lompat Jauh Disabilitas Netra TP 1/2 Putra.

Sukses di Peparnas 2022 tak hanya membuat Kuswanto cepat puas apalagi sampai besar kepala. Di usianya yang masih sangat muda, ia punya ambisi besar untuk mendulang banyak medali di ajang berbeda. Terdekat, Kuswanto ingin mengincar ajang Peparnas.

"Ya, ke depan saya punya target bisa meraih sukses yang sama di Peparnas. Karena sebuah kebanggaan bisa membela DIY di kancah nasional," katanya.

Namun, demikian, Kuswanto yang memiliki disabilitas netra ini mengaku-

kan harus melalui usaha keras untuk dapat membela kontingen DIY di ajang nasional tersebut. Ia harus berlatih minimal tiga kali dalam sepekan untuk mencapai performa yang diinginkan.

"Seminggu paling tidak saya tiga kali latihan, tentu dengan kondisi yang berbeda. Di sini saya punya kekurangan disabilitas netra, tapi saya selalu merasa termotivasi setiap kali berlatih. Terlebih, orang-orang di sekitar saya sangat mendukung," kata Kuswanto.

Lingkungan yang suportif adalah kunci baginya agar latihan yang dilakukan benar-benar bisa mencapai target tertentu. Orang tua adalah orang pertama yang sangat mendukung kiprahnya menjadi seorang paralimpian.

"Kesulitan pasti ada. Tapi orang tua selalu memberi motivasi. Mereka mendorong saya harus selalu semangat dan pasti bisa melakukannya."

Saat berlatih saya fokus dan semangat. Apa yang sudah saya kerahkan dalam latihan," jelas Kuswanto.

Dalam perlalannya menempa diri di cabor lari disabilitas, Kuswanto mengaku telah menjadi pribadi yang lebih kuat. Ia sangat percaya jika setiap orang memiliki kelebihan yang dapat mengantarnya meraih kesuksesan.

"Dari diri sendiri saya selalu ingat, bah-

wa di balik kekurangan setiap orang pasti ada kelebihan di dalamnya. Jangan takut saat kami jatuh atau saat itu adalah cobaan, nantinya itu semua akan membuat keberhasilan. Ungkapnya, (tsf)

Ya, ke depan saya punya target bisa meraih sukses yang sama di Peparnas. Karena sebuah kebanggaan bisa membela DIY di kancah nasional.

Tak Punya Target Kapan Pensiun

JADI seorang paralimpian bagi Kuswanto sebenarnya bukanlah sebuah cita-cita. Mulanya ia diminta guru di sekolahnya untuk mengikuti Pekan Paralimpik Pelajar Daerah (Peparpeda) DIY beberapa tahun lalu.

Dalam prosesnya, Kuswanto terus memperhatikan kemampuannya. Grafik prestasinya selalu meningkat dari satu ajang ke ajang yang lain. Pada akhirnya Kuswanto merasa nyaman dan terpacu untuk terus mengejar prestasi.

"Dulu saya sekolah di SLB (sekolah luar biasa). Saya diajak guru saya untuk ikut Peparpeda. Di situ saya belum bisa apa-apa, tapi pelatih terus melatih saya. Bera-

wali dari situ saya dapat perunggu, meningkat, sampai emas kemarin," tandas dia.

Kuswanto adalah salah satu paralimpian muda di DIY. Usianya baru menginjak 23 tahun. Masih banyak ajang yang bisa ia ikuti termasuk di level internasional. Karena itu, sampai saat ini ia belum mematok kapan pensiun sebagai paralimpian.

"Kalau saya jadi atlet mau sampai semampunya saja. Kalau fisik masih mampu, saya lanjut, jadi tidak ada target kapan pensiun," katanya. (tsf)

TRIBUNJOGJA.COM/TAUFIQ SYA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005